

## LKPD Inovatif Berbasis *Anyflip* Sebagai Stimulus Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nurmayani<sup>1</sup>

Maria Magdalena Marpaung<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

\*email:

[marpaungmagdalenamaria@gmail.com](mailto:marpaungmagdalenamaria@gmail.com)

### Kata Kunci

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),  
*Anyflip*,  
Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1.

### Keywords:

Student Worksheets (LKPD)  
*Anyflip*,  
Theme 7 Sub-theme 1 Learning 1.

**Received:** April 2023

**Accepted:** May 2023

**Published:** June 2023

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan efektifitas LKPD menggunakan anyflip. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) yang menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 langkah penelitian yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 060836 Danau Singkarak. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara guru, angket validasi materi dan media, angket praktisi pendidikan (guru), dan soal tes. Berdasarkan uji keefektifan LKPD menggunakan anyflip yang dikembangkan, nilai siswa meningkat dari awal sebelum menggunakan LKPD berbasis anyflip siswa mendapat nilai rata-rata 53,25 meningkat menjadi 81,81. Dari penelitian dan data yang ditemukan menunjukkan bahwa pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik menggunakan anyflip ini sudah sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the feasibility, practicality and effectiveness of worksheets using anyflip. This type of research is research and development (Research and Development) which uses the ADDIE development model with 5 research steps, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects of this study were fourth grade students at SDN 060836 Danau Singkarak. The instruments used in data collection were teacher interviews, material and media validation questionnaires, educational practitioner (teacher) questionnaires, and test questions. Based on the effectiveness test of LKPD using anyflip that was developed, student scores increased from the beginning before using anyflip-based LKPD students got an average score of 53.25 increasing to 81.81. From the research and data found, it shows that the development of electronic student worksheets using anyflip is very suitable for use in the learning process at school.*



© 2023 Nurmayani, Marpaung. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.45003>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadikan manusia memiliki kehidupan yang lebih baik. Dunia pendidikan selalu berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman yang ada. Perubahan-perubahan yang dimaksud dapat berupa adanya perkembangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung potensi dan keterampilan masing-masing peserta didik dapat berkembang. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh peranan guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar yang menjadi langkah awal bagi peserta didik untuk mencari tahu bahkan mengembangkan setiap potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiap potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik akan berkembang dan meningkat melalui proses belajar mengajar yang dilakukannya di sekolah. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan dari pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru perlu memahami dan menguasai keterampilan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, diantaranya mengemas bahan ajar menjadi efektif dan inovatif untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, guru harus mengetahui bagaimana untuk

menciptakan proses pembelajaran yang menarik, inovatif dan efektif. Tidak hanya itu, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 itu sendiri guru harus mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi di dalam kegiatan belajar mengajar. Karena seperti yang kita ketahui bahwa teknologi sudah merambat ke seluruh bidang kehidupan kita. Terkhusus di dunia pendidikan, peran teknologi sangat besar untuk memenuhi keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan dalam pendidikan juga tergantung bahan ajar yang digunakan. Seperti yang kita ketahui bahan ajar sendiri juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Siregar, dkk (2021) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang merupakan muatan kurikulum yang harus dipahami oleh peserta didik dengan kompetensi dasar untuk mencapai hasil belajar dan prestasi belajar serta hasil belajar pada mata pelajaran dari setiap mata pelajaran pada satuan pembelajaran tertentu.

Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya bahan ajar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bahan ajar peserta didik merasakan manfaat dari bahan ajar. Manfaat dari setiap bahan ajar bergantung pada kemauan serta kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam bahan ajar yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting bagi guru dan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Kristyowati (2018) mengatakan bahwa LKPD merupakan seperangkat pembelajaran baik itu media pembelajaran ataupun sumber belajar yang di dalamnya berisi panduan atau petunjuk pembelajaran serta materi ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik. LKPD dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Keberadaan LKPD sangat membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dikelas. Keberadaan LKPD sebagai alternatif sumber belajar lain yang dapat digunakan guru untuk mengajar tentunya memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang membuatnya dipilih sebagai alat bantu dalam menyampaikan pelajaran. Rosanti (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa setidaknya ada empat fungsi LKPD sebagai berikut : 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Elok Pawestri dan Maria (2020) yaitu LKPD memiliki fungsi yaitu sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran. LKPD berisi petunjuk kerja atau langkah untuk penyelesaian tugas yang berdasar pada Kompetensi Dasar (KD) yang ingin diraih. Marsa (2016), menyatakan dengan adanya LKPD diharapkan mampu menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif antara peserta didik agar terciptanya aktivitas belajar yang maksimal sehingga hasil dan pencapaian prestasi belajar pun turut meningkat. Dengan adanya LKPD ini peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan tugas latihan yang ada di LKPD. Oleh karena itu, keberadaan LKPD memberi dampak yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru dituntut harus mampu mengemas LKPD menjadi sekreatif mungkin agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Namun kenyataannya yang terjadi berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di SDN 060836 terdapat kendala seperti kegiatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan masih belum memanfaatkan LKPD secara maksimal, guru masih menggunakan LKPD berbentuk cetak yang berasal dari pemerintah dimana tampilan LKPD nya kurang menarik, dan hanya berisi soal-soal saja tanpa adanya penjelasan materi mengenai soal yang dipaparkan, peneliti juga menemukan bahwa guru masih menggunakan LKPD yang dibuat dalam bentuk lembaran. Peneliti juga menemukan bahwa pada saat pembelajaran guru cenderung hanya menggunakan buku teks sebagai bahan utama sumber belajar. Sementara dalam buku teks tersebut materi yang disajikan hanya sedikit dan tidak menyeluruh. Para guru juga belum memanfaatkan penggunaan teknologi secara maksimal, hal itu dikarenakan faktor usia yang sudah tidak tergolong muda dikalangan beberapa guru sehingga menyulitkan mereka untuk memahami teknologi. Padahal zaman sudah semakin maju di abad ke 21 ini dan kita harus mengikuti arus perkembangan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Simanjuntak, dkk (2019) bahwa pada masa sekarang, guru harus mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan cara yang berkesan. Guru memiliki peran penting di dalam meningkatkan mutu pendidikan baik itu melalui proses pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, diperlukan adanya solusi untuk memungkinkan peningkatan proses belajar mengajar menjadi kreatif di kelas IV SDN 060836. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Anyflip Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SDN 060836 Danau Singkarak T. A 2022/2023”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru ataupun pembaharuan produk yang telah ada dan akan divalidasi oleh peneliti. (Elvi Mailani dan Fadilah Putri, 2020) menyatakan bahwa memvalidasi produk dapat diartikan bahwa produk tersebut telah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validasi produk tersebut. Kegiatan penelitian diintegrasikan selama proses pengembangan produk, oleh karena itu dalam pengembangan perlu memadukan metode penelitian. Metode penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk dan diuji kelayakannya. Menurut Elvi Mailani dan Fadilah Putri (2020), penelitian dan pengembangan berorientasi pada pengembangan produk dimana proses pengembangannya dideskripsikan seteliti mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk memproduksi suatu produk baru berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan. Amali, dkk (2019) mengatakan ada beberapa model penelitian yang dapat digunakan pada penelitian dan pengembangan salah satunya yaitu model ADDIE yang meliputi 5 tahapan pengembangan meliputi: 1) Analysis menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk, 2) Design merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut, 3) Development or Production berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat, 4) Implementation, dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan, 5) Evaluations, dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 060836 Jln. Danau Singkarak, Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat. Waktu penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SDN 060836 yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik menggunakan aplikasi *Anyflip* pada materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur kevalidan dan keefektifan LKPD yang dikembangkan. Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen validasi materi dan media, angket praktisi pendidikan (guru). Instrumen pengembangan LKPD menggunakan anyflip yang dirancang berupa lembar validasi menggunakan skala likert. Lembar validasi tersebut terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu 5 = sangat layak, 4 = layak, 3 = cukup layak, 2 = kurang layak, 1 = sangat kurang, penilaian ini dilakukan untuk menilai kualitas dari LKPD yang dikembangkan. Angket praktikalitas disusun dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu 5 = sangat praktis, 4 = praktis, 3 = cukup praktis, 2 = kurang praktis, 1 = tidak praktis, penilaian ini digunakan untuk menilai kepraktisan dari LKPD yang di kembangkan (Riduwan, 2013). Sedangkan untuk melihat tingkat pencapaian efektifitas, skor yang diperoleh yaitu 0 - 20% = sangat tidak efektif, 21 - 40% = tidak efektif, 41 - 60% = kurang efektif, 61 - 80% = efektif dan 81 - 100% = sangat efektif.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara, kuesioner/angket dan tes. Teknik wawancara dilakukan saat peneliti melakukan observasi pertama kali ke sekolah untuk mencari permasalahan awal yang ada di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas IV SDN 060836 Danau Singkarak sebagai narasumbernya. Wawancara dilakukan untuk menganalisis kebutuhan guru, kebutuhan peserta didik, perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, materi dan kurikulum apa yang berlaku di sekolah tersebut, dan juga teknologi yang dapat digunakan saat pembelajaran. Kuesioner/ angket merupakan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang mengatakan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan panduan bagi validator untuk menilai atau memvalidasi produk yang kita kembangkan. Dalam penelitian ini, kuesioner berisi pertanyaan yang disusun untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik mengenai lembar kerja peserta didik, memperoleh data tentang kualitas materi pembelajaran di dalam LKPD. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator menjadi masukan bagi peneliti untuk melakukan revisi nantinya. Untuk menilai keefektifan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pretest dan post test yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum maupun sesudah pembelajaran dengan elektronik LKPD menggunakan Anyflip. Tes ini berisi latihan maupun pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kualitas dari produk yang kita kembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk berupa elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan aplikasi *anyflip* pada pembelajaran tematik yaitu di tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV. Pembelajaran tematik sendiri merupakan pembelajaran terpadu yang memadukan dan menggabungkan beberapa materi pelajaran kedalam satu tema atau topik pembelajaran. Pembelajaran tematik diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus untuk mengimbangi padatnya kurikulum. Nurul Hidayah (2015) mengatakan pembelajaran tematik atau sering disebut juga pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu membangun keterpaduan dalam satu tema agar tujuan dari pembelajaran bermakna dapat tersampaikan pada peserta didik. Selain itu menurut Hermin, dkk (2017) pembelajaran tematik juga dikatakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak lebih mudah memahami konsep.

Beberapa konsep mata pelajaran di padukan dalam lembar kerja peserta didik yang dibuat lebih kreatif dan inovatif. LKPD yang dikembangkan harus sesuai dengan kondisi belajar yang nantinya dihadapi. Pengembangan LKPD dimaksudkan agar peserta didik belajar secara individu. Kemudian dihaarpakan juga dengan pengembangan LKPD dapat memberi manfaat kepada siswa dalam memberikan respon positif terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun manfaat LKPD secara umum menurut Yosita (2019) yaitu, (1) Memberi kemudahan untuk guru dalam penyusunan rencana pembelajaran. (2) Membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. (3) Peserta didik akan mendapatkan gambaran materi pembelajaran dari kegiatan belajar mengajar. (4) Memberikan informasi tambahan kepada peserta didik tentang konsep pembelajaran secara runtut. (5) Memberi kemudahan pada peserta didik meningkatkan juga menumbuhkembangkan keterampilan proses. (6) Membantu peserta didik untuk aktif menemukan dan mengembangkan konsep. LKPD yang disajikan secara sederhana namun kaya akan konsep akan membuat peserta didik lebih dapat memahami materinya. Hal ini dapat meningkatkan penguasaan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya menjadi lebih kritis. Ismail Purba (2011) memberikan pendapatnya mengenai tujuan penyusunan LKPD yaitu : (1) Melatih peserta didik lebih mandalami ilmu yang telah mereka pelajari agar tercipta dasar pengetahuan yang lebih baik untuk belajar pada tahap berikutnya. (2) Melatih peserta didik untuk bekerja sungguh-sungguh dan cermat serta berpikir jujur, sistematis dan rasional dalam sistem kerja yang praktis. (3) Melatih peserta didik membuat laporan hasil praktik percobaan dan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang percobaan yang telah dipraktikkan.

Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa penyusunan LKPD dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik tetapi juga memberikan manfaat bagi guru. Guru akan bertindak sebagai fasilitator dimana guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar mengajar namun kegiatan pembelajaran akan berorientasi pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan bekerja mandiri dengan mengikuti berbagai petunjuk yang ada di dalam LKPD sehingga mereka dapat memahami lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran akan lebih aktif, efektif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar harus disusun dengan syarat dan ketentuan yang ada. LKPD dapat dikatakan layak apabila sudah sesuai dengan standart penyusunan yang ada. Prastowo dalam Rahayu Dewi (2018) mengatakan bahwa, inovasi pembelajaran yang dilakukan guru harusnya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada tingkat kemampuan peserta didik agar kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut Rahayu Dewi (2018), Penyusunan bahan ajar sebenarnya merupakan sesuatu yang mudah, tetapi dikarenakan keterbatasan literature maka guru mengalami kesulitan sehingga penggunaan terbatas hanya pada bahan ajar siap pakai. Bahan ajar siap pakai yang dimaksud disini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan memiliki manfaat dan tujuan tertentu. Oleh sebab itu LKPD haruslah disusun sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. LKPD dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut yaitu, syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis merupakan syarat yang berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi yaitu syarat yang berkaitan dengan kebahasaan ataupun kalimat yang digunakan di dalam LKPD. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan".

Berikut ini syarat penyusunan LKPD yang harus dipenuhi dalam mengembangkan LKPD menurut Yosita (2019) antara lain :

1. Syarat Ditaktik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus sesuai dengan asas belajar mengajar efektif dengan mempertimbangkan munculnya perbedaan pada setiap individu agar LKPD tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Pada syarat ini, LKPD yang dikembangkan menekankan pada penemuan konsep sehingga LKPD berfungsi untuk memberikan petunjuk atau panduan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. LKPD sebagai sarana pembelajaran haruslah memenuhi persyaratan didaktik agar peserta didik dapat menggunakan LKPD sebagai stimulus belajar yaitu mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika dalam diri peserta didik. Selain itu, tujuan pengembangan diri peserta didik ditentukan dari pengalaman belajar dan bukan dari materi pembelajaran.

2. Syarat Konstruksi

Syarat konstruksi merupakan syarat yang berkaitan dengan pemakaian bahasa, penyusunan kalimat dan kosa kata agar isi LKPD tersebut bisa dipahami peserta didik. Pemakaian bahasa harus berdasarkan usia peserta didik, struktur kalimat harus benar, tata runtutan pelajaran disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan keterampilan peserta didik, meminimalisir pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan tempat bagi peserta didik menulis atau membuat catatan di LKPD, memuat banyak ilustrasi dalam LKPD agar peserta didik lebih mudah menangkap informasi, memiliki tujuan pembelajaran, dan memiliki label agar memberi kemudahan pada administrasi.

3. Syarat Teknis

Syarat teknis memiliki tiga persyaratan, meliputi:

(1) Tidak menggunakan huruf romawi ataupun huruf lain tetapi hanya memakai huruf cetak, dilarang memakai huruf biasa dengan garis bawah tetapi huruf tebal agak besar, dilarang melebihi 10 kata pada setiap baris, penggunaan bingkai sebagai pembeda kalimat perintah dan jawaban peserta didik, serta menggunakan huruf yang sama besar dalam LKPD. (2) LKPD sebaiknya tidak hanya berisi kata-kata penjelasan, alangkah lebih bagus jika menyertakan gambar-gambar agar penampilan fisik LKPD terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. (3) Gambar dalam LKPD berperan sebagai penyampai pesan kepada peserta didik. Jika ketiga persyaratan yang telah dipaparkan diatas ada di dalam LKPD, maka barulah LKPD itu dinyatakan layak digunakan dan LKPD tersebut dapat dikatakan efektif.

Lembar Kerja Peserta Didik yang akan diberikan kepada siswa hendaknya dirancang sekreatif dan seinovatif mungkin, agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti merancang sebuah lembar kerja berbasis *flip book* dengan menggunakan aplikasi *Anyflip*. *Anyflip* adalah software pembuat E-book dalam bentuk flipbook. adalah salah satu aplikasi yang dirancang untuk memudahkan guru untuk membuat suatu media pembelajaran yang menarik dalam bentuk *flip book*. *Anyflip* memiliki fungsi editing dan objek multimedia ke halaman yang bisa dibolak-balik seperti buku asli. Dalam aplikasi ini juga terdapat fungsi editing untuk menambahkan video, gambar, audio, hyperlink dan objek multimedia ke dalam halaman yang bisa dibolak-balik sehingga tampilan LKPD menjadi lebih menarik. E-LKPD memberikan dampak yang luar biasa pada kemajuan teknologi dalam pendidikan. Bagi seorang pendidik sangat terbantu dengan adanya E-LKPD dengan berbagai kemudahannya. Pendidik akan lebih mudah mencari sumber materi pelajaran, menambah referensi sumber belajar. Adapun kelebihan aplikasi ini sebagai sarana pendukung pengembangan elektronik yaitu sebagai berikut :

1. Pengoperasian aplikasi sangat mudah sehingga tidak akan membingungkan peserta didik.
2. Menyediakan banyak fitur- fitur yang akan membuat E-LKPD menjadi menarik dan inovatif.
3. Lebih komunikatif, karena dapat memuat gambar-gambar mengenai materi yang diajarkan.
4. Penggunaannya yang berbentuk flipbook menjadikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) semakin menarik karena dapat di bolak-balik seperti membalik buku.
5. Hasil dari berupa link yang dapat diakses melalui android ataupun laptop.

Selain memiliki kelebihan, aplikasi ini juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya, adapun yang menjadi kekurangan dari ini yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terbiasanya peserta didik membaca dalam kelipan cahaya monitor, sehingga akan melelahkan penglihatan bagi peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberi jeda pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus disuruh untuk beristirahat sejenak agar tidak terus-menerus menatap layar monitor.

2. Fitur penerapan video online pada LKPD membuat video tersebut hanya bisa diakses saat terhubung ke jaringan internet. Namun, ini tidak hanya menyediakan fitur video online saja melainkan ada juga fitur video offline yang dapat diputar walaupun jaringan sedang bermasalah.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model ADDIE pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 ini meliputi lima tahapan yaitu: 1) Analisis (*Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), 5) Evaluasi (*Evaluation*). Tahap analisis adalah tahap pertama dalam penelitian menggunakan model ini. Pada tahap analisis peneliti meneliti beberapa aspek yang dijadikan dasar ataupun latar belakang dari penelitian ini yaitu hasil analisis kebutuhan guru diperoleh dari wawancara yang dilakukan secara langsung dengan wali kelas IV SD Negeri 060836 Danau Singkarak saat observasi ke sekolah. Pada analisis kebutuhan peserta didik diketahui bahwa pengetahuan peserta didik cukup beragam, ada yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, sedang dan rendah. Selain itu ditemukan juga bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan monoton, hal ini berdampak pada hasil belajar beberapa siswa yang tergolong rendah. Pengembangan LKPD harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menyukai hal-hal baru, menyukai gambar dan berbagai hal yang memiliki banyak warna. Pada analisis perangkat pembelajaran ditemukan bahwa LKPD yang tersedia masih berbentuk cetak yang hanya berisi materi seadanya saja, selain itu juga LKPD yang dikembangkan hanya berupa soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Untuk kurikulum yang diterapkan dari analisis yang dilakukan diperoleh bahwasanya SD Negeri 060836 Danau Singkarak masih menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Dan dari analisis yang dilakukan mengenai teknologi ditemukan bahwa masih ada beberapa guru yang belum paham mengenai teknologi, dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya teknologi seperti wifi, proyektor dan laptop sekolah. Para guru dan siswa pun sudah ada yang menggunakan *smartphone* dan laptop.

Pada tahap desain atau tahap pembuatan produk LKPD menggunakan *anyflip*, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan materi kelas 4 tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Sumber kompetensi dasar dan indikator diambil dari buku tematik kurikulum 2013 pegangan guru, sedangkan sumber materi diambil dari buku tematik kurikulum 2013 pegangan siswa, dari google dan dari bupena kelas IV. Gambar yang ada di LKPD berasal dari google dan bantuan pengeditan dari aplikasi *canva*. Sumber video yang berisi materi dan juga sumber video lagu diambil dari youtube. Bahan-bahan tersebut kemudian di desain oleh peneliti untuk kesempurnaan dari LKPD yang akan dikembangkan. Setelah LKPD dirancang, masuk pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini dilakukan tahap produksi dan validasi LKPD menggunakan *anyflip*. Tahap ini berisi kegiatan pembuatan LKPD yang meliputi tahap penentuan isi materi, validasi dan produksi. Setelah produk yang dikembangkan di validasi dan didapatkan kelayakan serta kepraktisan produk maka produk akan diujicobakan pada peserta didik. Uji coba dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 16 orang. Pengumpulan hasil belajar siswa dilakukan dengan melakukan uji *pre-test* dan *post-test*. Uji coba *pre-test* dilakukan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum menerima pembelajaran tentang tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 dengan LKPD menggunakan *anyflip*. Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan LKPD menggunakan *anyflip*, kemudian setelah pembelajaran selesai peserta didik diberikan lagi soal *post-test*. Hasil peningkatan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama Siswa	Hasil Test	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Aqilah Selviana	70	83
2	Christian	33	73
3	David	43	73
4	Hamizan	70	90
5	Ismayani	33	80
6	Jessika M. S	27	77
7	Josua	53	80
8	Maya	50	73
9	Mike Ray Manik	77	90
10	Miranda Sihombing	73	93
11	Noval	40	80
12	Novita	70	80
13	Novira Syahputri	36	83
14	Putri Aprinila	33	77
15	Rafa	67	80
16	Sere	77	97
<b>JUMLAH</b>		<b>852</b>	<b>1.309</b>
<b>Persentase Keefektifan</b>		<b>53, 25%</b>	<b>81, 81%</b>

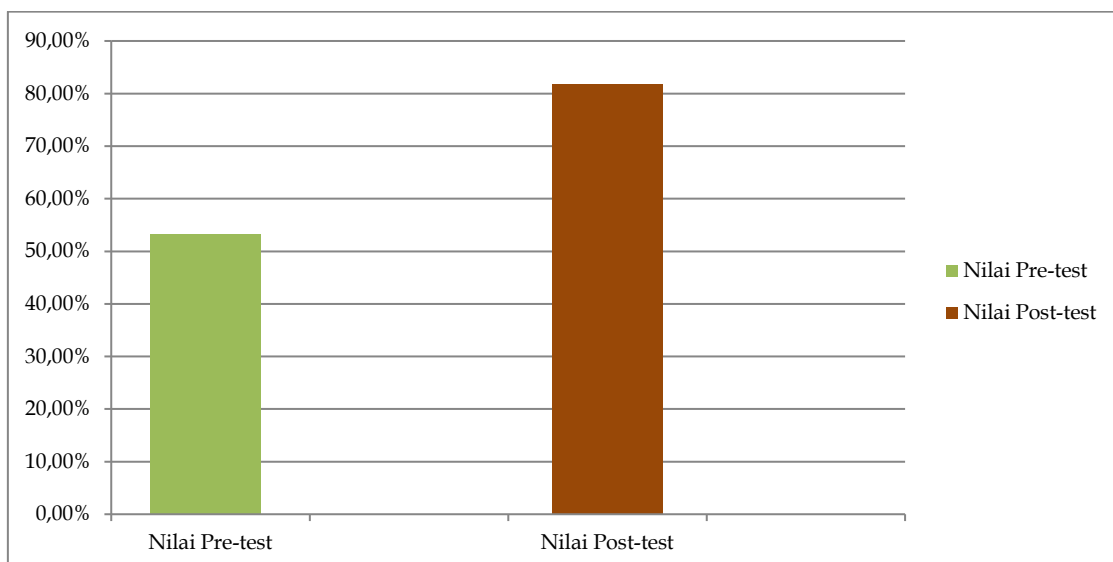
Berdasarkan keterangan tabel standar ukuran efektifitas pada rumus sebagai berikut :

Untuk menentukan efektifitas dari nilai pre-test dan post-test menggunakan rumus :

$$\text{Efektivitas} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efektivitas Pre-Test} &= \frac{852}{1.600} \times 100\% \\ &= 53, 25 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efektivitas Post-Test} &= \frac{1.309}{1.600} \times 100\% \\ &= 81, 81 \% \end{aligned}$$



**Diagram 1.** Hasil Penilaian Efektifitas Peserta Didik

Tahap evaluasi adalah Tahap terakhir. Pada tahap ini dilakukan revisi terhadap LKPD yang dikembangkan. Revisi dilakukan dengan evaluasi yang bertujuan untuk menyempurnakan LKPD agar lebih baik lagi dan dikatakan lebih layak. Evaluasi dilakukan untuk memberi umpan balik terhadap masukan dari produk. Tingkat kelayakan pada LKPD menggunakan *anyflip* ditentukan oleh penilaian yang dilakukan oleh

dosen ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan skor dengan nilai total 77 dengan persentasi 96,25% masuk dalam kategori "Sangat Layak". Sedangkan ahli media memberikan skor total 97 dengan persentasi 97% dan masuk dalam kategori "Sangat Layak". Tingkat kepraktisan LKPD menggunakan *anyflip* dapat dinilai oleh ahli praktisi pendidikan (guru) kelas IV SDN 060836 Danau Singkarak. Total nilai yang diperoleh peneliti saat uji praktikalitas yaitu sebesar 97 dengan persentasi 97% masuk kedalam kategori "Sangat Praktis".

Berdasarkan perolehan hasil validasi dari ketiga validator, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LPD) menggunakan *Anyflip* pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran dibuktikan dengan perolehan nilai yang diterima peneliti pada saat melakukan uji validasi. Tingkat keefektifan LKPD menggunakan *anyflip* diperoleh pada uji *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh peserta didik. Dari hasil *pre-test* menunjukkan keefektifan 53,25% dengan kriteria "Kurang Efektif", sedangkan hasil uji *post-test* menunjukkan efektifitas mencapai 81,81% dengan kriteria "Sangat Efektif". Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD menggunakan *anyflip* yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *Anyflip* dinyatakan telah memenuhi keefektifan.

## SIMPULAN

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *Anyflip* sudah dikatakan layak dan praktis diterapkan dalam pembelajaran dari hasil uji validitas yang dilakukan. Pembelajaran dengan LKPD menggunakan *Anyflip* dikatakan efektif karena hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik mengalami peningkatan sehingga dikatakan bahwa LKPD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 di kelas IV SDN 060836 Danau Singkarak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zulhiddah, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 191-202. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.8151>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42. doi: <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49. doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>
- Istiana, J. (2020). Konsep Perubahan Pendidikan dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1042-1052. Di unduh di <https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD/article/view/223>, 20 Maret 2023
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*. Diunduh Di <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpsd/article/view/10150>, 27 Maret 2023
- Listyarini, I., Ulumuddin, A., Basyar, M. A. K., & Saputra, H. J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi *Anyflip* di Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 137-142. doi: <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9787>
- Mailani, E., & Almi, F. P. (2020). Pengembangan Media Kayu Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Pendekatan Saintifik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 19-29. doi: <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v10i1.19283>
- Marsa, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Nurdin, S., dan Adriantoni. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903-913. doi: [10.30738/trihayu.v6i3.8151](https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151)
- Purba, I. (2011). Buku Petunjuk Umum Praktik Percobaan Fisika. Jakarta: Pradya Paramitha.
- Rahayu, D. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3). Di unduh di <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23506>, 20 Maret 2023



- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosanti, D., & Nursangaji, A. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Problem Solving Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(4). doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i4.9839>
- Sari, Yosita Permata. (2019). Pengembangan Lkpd Elektronik Dengan 3d Pageflip Professional Berbasis Literasi Sains Pada Materi Gelombang Bunyi. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Simanjuntak, E. B., Aulia, S. M., & Simamora, K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Di Kelas Iv Sd N 101767 Tembung. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(4), 336-345. doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i4.16156>
- Siregar, F. S., Siregar, A., & Tarigan, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis Kooperatif-Stad Pada Mata Kuliah Perjas SD Untuk Mahasiswa Pgsd Fip Unimed. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(4), 344-351. doi: <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i4.32681>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136. Di unduh di <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>, 25 Maret 2023